BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal dan maksimal.

Pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah ditetapkan dalam pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik terlihat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreatifitas, rasa ingin tahu dan meningkatkan kerjasama serta hasil belajar siswa sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari satu hal. Belajar yang tercapai apabila seminimalnya dapat merubah pandangan terhadap suatu hal.

Perubahan sikap seseorang tidak akan terjadi begitu saja namun perlu adanya proses pembelajaran yang dilakukan terus menerus agar sikap yang ingin ditanamkan menjadi suatu kebiasaan, maka perubahan sikap akan terlihat meningkat. Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan akhir yang baik untuk

dicapai, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 dikemukakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka adapun visi dan misi sekolah sebagai berikut. Visi “Terwujudnya SDN 086 Cimincrang yang terpercaya, memiliki keunggulan berdaya saing dan berkarakter dalam bidang IPTEK, IMTAQ, mandiri dan berwawasan lingkungan yang ramah, bersih, dan sehat”. Kemudian visi SDN 086 Cimincrang memiliki yaitu, mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang terintegrasi dengan pendidikan karakter bangsa, mengintensifkan proses belajar mengajar calistung yang kreatif, menumbuhkembangkan budaya pendidikan kesenian tradisional, meningkatkan budaya partisipatif aktif diantara peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membina peserta didik, menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama, mewujudkan lulusan yang berkualitas, mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kualifide, mewujudkan manajemen sekolah yang demokratis, transparan, dan akuntabel, meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, mengoptimalkan biaya operasional sekolah sesuai dengan kebutuhan.

Adanya visi misi tersebut diharapkan setiap pembelajaran dapat berjalan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) guna mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik pula diharapkan memiliki keunggulan berdaya saing serta keterampilan memecahkan masalah yang baik dalam pembelajaran yang melibatkan permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari.

Subtema pada penelitian tindakan kelas ini adalah Perubahan Wujud Benda, pada subtema ini terdapat enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan pembelajaran pada subtema tersebut adalah, pembelajaran 1 Dengan mencermati gambar peristiwa siswa memahami perubahan yang terjadi pada alam dengan sikap penuh rasa ingin tahu.

Dengan mengamati teks bacaan, siswa mengetahui bentuk perubahan wujud benda yaitu perubahan fisika dan perubahan kimia secara logis dan penuh rasa ingin tahu. Dengan menggali informasi siswa dapat menalar contoh – contoh perubahan, faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkannya secara logis dan tepat. Dengan mencermati teks bacaan siswa memahami Dampak Perubahan Lingkungan yang Disebabkan Oleh Manusia Terhadap Keseimbangan Ekosistem dengan cermat dan teliti. Dengan mengerjakan soal latihan Matematika siswa dapat menyusun pecahan ke dalam pembagian pecahan secara mandiri, cermat dan teliti.

Tujuan pembelajaran 2, Dengan membaca dan mengamati sebuah gambar kegiatan siswa dapat mengidentifikasi perubahan lingkungan di sekitarnya secara cermat dan teliti. Dengan mempraktikkan beberapa gerakan siswa mampu melakukan renang gaya bebas dengan benar dengan benar dan sportif. Dengan kerja kelompok siswa mampu mencari contoh – contoh pengembunan dalam kehidupan sehari - hari secara demokrasi dan penuh sikap kerjasama. Dengan melakukan percobaan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perubahan wujud benda siswa dapat mengamati perubahan yang terjadi dan mencari faktor penyebabnya secara logis dan tepat. Dengan membaca dan mengamati teks bacaan siswa dapat mencari informasi atau hal-hal penting dari bacaan tentang proses pengembunan secara mandiri cermat, dan teliti. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan kosakata baku dan tidak baku serta menggunakannya dalam kalimat. Dengan melakukan studi pustaka siswa dapat mencari informasi tentang wabah ulat bulu secara mandiri dan sikap rasa ingin tahu. Dengan melakukan eksplorasi siswa mengetahui jenis – jenis karakter topeng, asal daerah, jenis bahan, serta teknik pembuatannya dengan kreatif, inovatif, dan mandiri.

Tujuan pembelajaran 3, Dengan mengamati beberapa gambar siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara cermat dan teliti. Dengan menggali informasi siswa dapat menjabarkan asper, contoh, dan cara memenuhi kebutuhan manusia secara logis dan tepat. Dengan berdiskusi siswa dapat mengumpulkan data tentang, nama barang, wujud barang dan daerah tujuan dengan demokratis dan komunikatif. Dengan menggali informasi dari bacaan

siswa dapat menemukan informasi dan data mengenai aktivitas manusia yang mempengaruhi alam secara logis, tepat, dan sistematis. Dengan melakukan soal – soal latihan, siswa mampu melakukan pembagian dalam pecahan secara mandiri, cermat, dan teliti.

Tujuan pembelajaran 4, Dengan mencermati teks bacaan pada buku siswa dapat mengetahui beberapa kondisi alam akibat kekurangan air secara logis dan tepat. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menanyakan hal - hal lebih jauh yang ingin mereka ketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi faktor air dengan penuh rasa keinginan tahunan. Dengan kerja kelompok, siswa dapat mencari lebih jauh informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor air secara demokratis dan penuh sikap kerja sama. Dengan kerja kelompok, siswa dapat menyajikan informasi-informasi penting melalui eksibisi kelas secara logis, sistematis, dan komunikatif. Dengan mengerjakan soal latihan matematika siswa dapat memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antarsymbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola secara mandiri.

Tujuan pembelajaran 5, Dengan melakukan gerak dasar renang yang berisi koordinasi gerakan tangan, kaki dan pernapasan, siswa dapat mengkoordinasikan semua gerakan tersebut dengan baik. Dengan mencari tahu bahan-bahan lain dalam pembuatan topeng, siswa dapat mengenal lebih jauh bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan topeng. Dengan memahami perubahan wujud pada benda, siswa mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan wujud pada benda lainnya di sekitar mereka serta penjelasan terjadi perubahan tersebut. Dengan menyimak bacaan tentang pemanasan global, siswa dapat menemukan hal-hal yang penting mereka ketahui serta mencari cara mencegah pemanasan global lebih lanjut.

Tujuan pembelajaran 6, Dengan mengenal dan mempresentasikan karakter kelompok Punakawan, siswa dapat mengambil pesan moral tentang kebajikan, kerendahhatian dan berlaku ksatria. Dengan menggali informasi melalui observasi, studi pustaka ataupun wawancara, siswa dapat mengenali bentuk-bentuk perubahan nilai yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan daerah tempat tinggal mereka secara logis dan sistematis. Dengan membaca bacaan

tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menjelaskan pengaruh aktivitas kehidupan manusia terhadap alam secara logis dan tepat. Dengan mengetahui akibat negatif dari busa deterjen, siswa mencoba mencari tahu cara menanggulangi masalah tersebut dengan penuh rasa ingin tahu. Dengan melakukan wawancara, siswa mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar mereka secara komunikatif.

Fakta-fatkta atau data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar, dilihat dari hasil UN (Ujian Nasional) pada tahun 2010 diperoleh nilai rata-rata nilai UN Sekolah Dasar mencapai 22,34, sementara perolehan nilai rata-rata UN SD tahun 2011 mencapai 21,28. Beranjak pada tahun 2012 perolehan nilai rata-rata Kota Bandung mulai meningkat mencapai 22,33, namun ketika tahun 2013 nilai rata-rata UN SD di Kota Bandung hanya mencapai 22,28. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa hsail belajar siswa Sekolah Dasar belum belum mengalami peningkatan yang berarti, walaupun setiap peserta UN disetiap sekolah di Kota Bandung lulus 100%.

Rendahnya hasil UN tersebut dapat dipicu dari beberapa faktor, faktor internal yang berasal dalam diri siswa sendiri, seperti kecerdasan intelektual, kesiapan mental, bahkan kondisi fisik. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa lulus Ujian Nasional, seperti lingkungan belajar di rumah atau sekolah, lingkungan fisik tempat ujian berlangsung, fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan siswa.

Hasil pengamatan di SDN 086 Cimincrang Bandung, peneliti mendapat data dari wali kelas kelas V bahwa dalam pembelajaran masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 30% siswa mencapai KKM dan 70% siswa kurang dari KKM. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas karena sebagian besar siswa kelas V di SD tersebut belum mencapai KKM.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan pengamatan adalah, guru tidak menerapkan pembelajaran berbasis masalah nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kesehariannya siswa hanya belajar secara *text book*. Ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang berperan aktif

dan cenderung guru yang lebih sering menjelaskan materi sehingga kemampuan barunya masih kurang karena dalam pembelajaran siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis, sehingga siswa tertuntut untuk memahami materi tanpa diberi kesempatan untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Faktor lainnya adalah, guru hanya menitikberatkan pada buku pelajaran, seperti siswa hanya mencatat dan mengisi soal yang ada pada buku siswa, hal ini menyebabkan siswa cenderung bersifat individual sehingga siswa tidak terbiasa untuk belajar secara tim atau kelompok dengan teman-teman lainnya.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL). Penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam materi Komponen Ekosistem di kelas V dengan judul Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema Perubahan Wujud Benda.

Menurut Bern dan Erickson dalam Hasni Farida (2016, hlm 17) mengatakan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Menurut Arends (2007) tersedia online bayulikids.blogspot.co.id/2013/11/pembelajaran-problem-based-learning_30.html?m=1) “Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, inkuiri dan memandirikan peserta didik”.

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang disajikan secara kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan suatu permasalahan dunia nyata (*real world*).

Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan, menurut Sanjaya (dalam Tuti Rina Lestari 2015) tersedia online <https://smartgeografi.blogspot.co.id/2015/06/keunggulan-kelemahan-model-problem.html?m=1> (diakses pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2017 Pukul 22:18 WIB). Menyatakan keunggulan PBL sebagai berikut,

PBL merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran. PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Meningkatkan aktivitas pembelajaran. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukannya. Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik. Menyenangkan dan disukai peserta didik. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru. Memberikan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya yaitu Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SDN Halimun oleh Hasni Farida Rahman Universitas Pasundan (2016). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, pada siklus pertama dengan rentang nilai 70 sampai dengan 84 yang mencapai KKM berjumlah 28 siswa dan yang belum mencapai KKM berjumlah 7 siswa, kemudian dilakukan siklus II dengan rentang nilai 70 sampai dengan 84 sebanyak 32 siswa memenuhi KKM dan 3 orang siswa yang belum memenuhi KKM, hasil tersebut dapat membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema Hebatnya Cita-citaku kerjasama dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Arifin Rohman Universitas Pasundan (2016) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan dan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS hasil belajar yang diperoleh dari PTK tersebut adalah, pada siklus pertama dengan jumlah siswa 29 orang yang tuntas hasil belajar mencapai KKM sebesar 72,41% atau berjumlah 21 orang. Selanjutnya dilakukan siklus ke II hasil belajar

siswa meningkat dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 89,66% atau berjumlah 26 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cimincrang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 086 Cimincrang Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V belum mencapai KKM, dari 28 siswa hanya 30% yang mencapai KKM sebagaimana telah ditentukan pihak sekolah 75% karena guru tidak membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dalam pembelajaran yang dilakukannya.
2. Siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran kontekstual yang berbasis masalah sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah.
3. Pembelajaran terkesan monoton karena tidak adanya peningkatan aktivitas belajar.

C. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan di atas, maka perumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema Perubahan Wujud Benda siswa kelas V SDN 086 Cimincrang Bandung?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama di atas masih terlalu luas dan belum secara spesifik menunjukkan batasan-batasan mana yang harus diidentifikasi maka, rumusan utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

- b. Bagaimana respon siswa kelas V ketika pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*?
- c. Bagaimana aktifitas siswa kelas V ketika mengikuti pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana aktifitas guru ketika mengikuti pembelajaran di kelas V subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*?
- e. Bagaimana dokumentasi pembelajaran yang telah disiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas V subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah agar hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak, namun adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 086 Cimincrang Bandung pada subtema Perubahan Wujud Benda model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

2. Tujuan Khusus

Selain dari tujuan umum di atas, adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran di kelas V pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*.
- c. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*.

- d. Untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Promblem Based Learning*.
- e. Untuk menyusun dokumentasi pembelajaran di kelas V pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*.
- f. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat baik bagi guru, siswa, sekolah, maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

a. Guru

Manfaat praktis bagi guru dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran subtema Komponen Ekosistem di kelas V SD Negeri Cimincrang Kota Bandung.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

b. Siswa

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan siswa dapat merasakan manfaatnya dan manfaat penelitian ini bagi siswa adalah:

- 1) Agar siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*).
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Komponen Ekosistem.

c. Sekolah

Manfaat praktis yang dapat dirasakan sekolah ialah, model PBL (*Problem Based Learning*) dapat dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Manfaat penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan oleh guru, siswa, sekolah, melainkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang telah merancang penelitian tersebut, dan manfaat bagi peneliti adalah:

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat guna menambah wawasan keilmuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) khususnya di SD Negeri Cimincrang Kota Bandung. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap makna istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah sebuah bentuk kegiatan untuk mencapai sesuatu dengan langkah menjalankan sebuah teori yang akan membawa seseorang pada tujuan yang lebih baik.
2. Model Pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutan) dan sifat lingkungan belajarnya.
3. PBL (*Problem Based Learning*) diartikan “sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha

memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah” menurut Kamdin (2007) tersedia online <https://pgsd-vita.blogspot.co.id/2013/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>).

4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran Dimiyati dan Mudjiono (dalam Hasni Faridah Rahman. 2016, hlm. 14).
5. Perubahan Wujud Benda, wujud adalah rupa dan bentuk yang dapat diraba dan merupakan benda yang nyata, sedangkan benda atau zat secara umum merupakan segala sesuatu yang memiliki massa yang menepati ruang atau memiliki volume. Maka wujud benda adalah suatu bentuk yang memiliki massa dan dapat menepati ruang.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan buku pedoman Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm 22-32) adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran